

kerjasama antarfransiskan



DAFTAR ISI

PERSAHABATAN ANTARA KLARA DAN FRANSISKUS	3
A. PENGANTAR	4
B. TINJAUAN	4
C. INFORMASI	5
1. KELUARGA FRANSISKAN SEDUNIA DALAM ANGKA	5
1.1 JUMLAH ANGGOTA: DATA 1993 DAN 1998	6
1.2 KELUARGA FRANSISKAN INDONESIA DALAM ANGKA	7
1.3 KEPANJANGAN NAMA TAREKAT KELUARGA FRANSISKAN INDONESIA. . .	7
2. EKUMENE DALAM KELUARGA FRANSISKAN.	7
3. USAHA KERJASAMA ANTARFRANSISKAN—CONTOH-CONTOH KONKRET. . .	9
3.1 KERJASAMA ANTARFRANSISKAN TINGKAT INTERNASIONAL	10
3.2 KERJASAMA ANTARFRANSISKAN SEKONTINENTAL DAN NASIONAL . . .	12
4. VISI DAN KEINGINAN.	16
4.1 “KONGRES MATTLI 1982”	16
4.2 KURSUS DASAR KARISMA MISIONER FRANSISKAN 1984 (CCFMC).	17
4.3 “ASISI 1994”	18
D. PELATIHAN	21
E. PENERAPAN
F. KEPUSTAKAAN
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR ILUSTRASI



*K*ita semua tahu persahabatan sejati antara Fransiskus dan Klara. Fransiskus sering bertukar pikiran dengan Klara. Dia suka mendengar ucapan lembut Klara yang mengalir dari mulutnya seperti madu. Klara juga merindukan kehadiran Fransiskus dan terpesona oleh ungkapannya tentang "Yesus yang baik".

Mereka menahan keinginan untuk bertemu. Kendati Fransiskus merasa bahwa pertemuan itu sangat berarti baginya. Ia berpendirian bahwa dengan tidak mengunjungi Klara, ia berkorban dan memuliakan Allah. Klara sangat menderita karenanya sehingga mendesak saudara-saudara supaya Fransiskus jangan terlalu keras terhadap diri sendiri.

Akhirnya pada suatu hari Fransiskus mengundang Klara untuk makan bersama di Portiunkula, pemukiman saudara-saudara yang tidak jauh dari Asisi. Mereka duduk di tanah dan makan bersama dengan beberapa saudara dan saudari. Mereka bersatu dengan bumi sama seperti bersatu dengan Allah. Mereka berbicara tentang Allah dengan begitu indah dan menakjubkan sehingga kekayaan rahmat ilahi turun ke atas mereka. Mereka semua tercengkam dalam Allah. Allah menurunkan api surgawi ke bibir dan hati mereka sehingga berpijarlah cahaya terang menyelimuti tempat mereka. Api cinta ilahi yang dinyalakan oleh Allah berkobar-kobar di seluruh gereja, biara dan hutan sekitarnya, sehingga penduduk Asisi, Bettona, dan daerah-daerah sekitarnya berlari-lari untuk memadamkannya. Akan tetapi, siapa yang mampu memadamkan api cinta ilahi yang dinyalakan oleh Allah di antara manusia? (bdk Fioretti 15)

A. PENGANTAR

Katern ini mengarahkan perhatian kepada keluarga fransiskan yang didirikan oleh Fransiskus dan Klara pada awal Abad XIII. Mereka berdua—yang terlibat dalam persahabatan yang mendalam—mengarahkan diri kepada tujuan yang sama, yaitu kerajaan Allah. Mereka menginginkan kehidupan radikal menurut Injil sehingga membawa kekuatan yang menghidupkan kepada sesama. Orang tertarik dengan cara hidup mereka. Laki-laki dan perempuan dari segala lapisan masyarakat bergabung dengan mereka untuk hidup menurut Injil. Dalam waktu kurang dari sepuluh tahun, permulaan yang amat kecil itu telah berkembang menjadi tiga cabang besar: *Ordo Saudara Dina* (tahun 1210) *Ordo Saudari Dina* (tahun 1212) dan pada waktu yang hampir bersamaan

berkembang persaudaraan yang menjadi *ordo pentobat*.

Bukan Fransiskus sendiri atau Klara sendiri, melainkan Fransiskus dan Klara secara bersama-sama memulai suatu gerakan yang sekarang pun masih menyemangati laki-laki dan perempuan zaman ini sehingga mendorong mereka untuk mengikuti jejak keduanya. Kekhasan karisma ini adalah bahwa saudara dan saudara saling membutuhkan. Hanya dalam kebersamaan itu keluarga besar fransiskan menjadi utuh. Kesatuan mereka dalam *kebineka-tunggal-ikaan* panggilan mendorong mereka untuk saling memperhatikan dan mewujudkan kasih satu sama lain. Oleh karena itu, ordo dan tarekat fransiskan hendaklah menjalin kerjasama di daerah mereka (= kerjasama antarfransiskan).



B. TINJAUAN

Ribuan laki-laki dan perempuan di semua benua di bumi ini menghayati hidup mereka menurut Injil dalam semangat Fransiskus dan Klara. Mereka diwajibkan untuk bersatu dan bekerjasama sebagai wujud semangat persaudaraan, hal mana yang merupakan corak utama kehidupan fransiskan. Para saudara fransiskan memang mempunyai amanat penting bagi dunia modern yang terpecah oleh konflik maupun perbedaan, dan bagi Gereja yang penuh dengan ketegangan.

Kita tidak hanya ingin memperkenalkan suatu ideal, tetapi juga akan menguraikan teladan

konkret membangun kerjasama. Kerjasama antarfransiskan telah berkembang di tingkat lokal, nasional maupun internasional, kendati kita juga tahu bahwa banyak di antara kita masih berada pada taraf permulaan. Di sejumlah wilayah dunia berkurangnya panggilan memaksa kita untuk menyatukan kekuatan dan mengusahakan bentuk baru kerjasama. Di tempat lain, justru orang miskin dan mereka yang disingkirkan oleh masyarakat memerlukan keterlibatan bersama. Dengan alasan yang berbeda kita diajak untuk mempererat persaudaraan dan saling membagi bakat serta karunia spiritual dan materiil.

C. INFORMASI

1. KELUARGA FRANSISKAN SEDUNIA DALAM ANGKA

Keluarga fransiskan adalah sebuah gerakan yang memiliki anekaragam bentuk, yang melampaui batas Gereja Katolik. Anggotanya berasal dari lapisan masyarakat yang berbeda dan dari situasi pribadi yang sangat khas. Mereka bergabung dalam visi yang sama dan satu yaitu hidup menurut Injil sebagaimana diinspirasi oleh Fransiskus dan Klara dari Asisi.

Pada Abad XVII dan XVIII, jumlah anggota fransiskan tercatat paling banyak. Di Eropa saja, sebagai daerah dalam lingkup karya fransiskan, jumlah penduduknya sudah mencapai ± 115 juta. (Masing-masing: di Spanyol/Portugal 10 juta; Italia 13,3 juta;

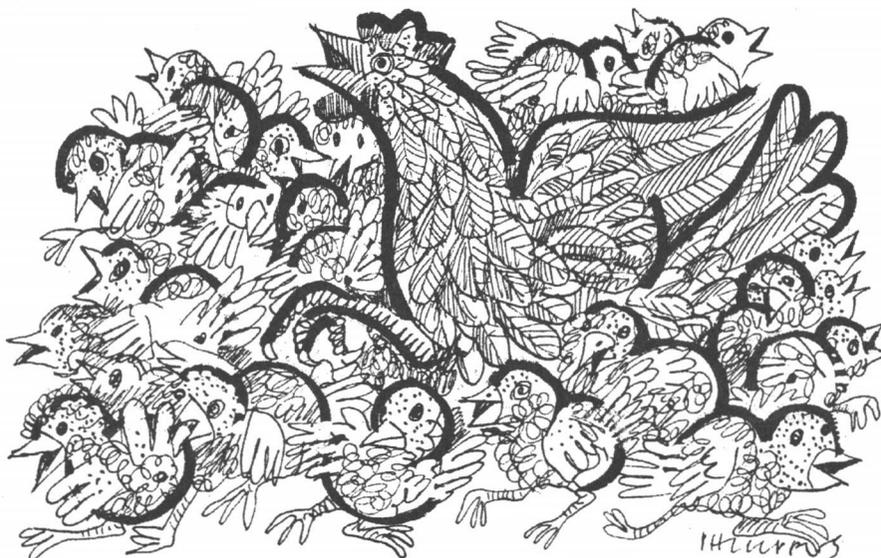
Prancis 20 juta; Belgia, Belanda dan Luxemburg 3,4 juta; Inggris 9,3 juta; negara-negara Skandinavia 2,8 juta; Jerman 15 juta; Swiss 1,2 juta; negara-negara dekat Sungai Donau 8,8 juta; Polandia 6 juta; Rusia 17,5 juta; negara Balkan 9 juta).

Pada waktu itu karya misi berkembang pesat, menyusul penemuan Amerika serta periode meluasnya misi di Asia. Sebagai perbandingan: sekarang jumlah penduduk Eropa ± 650 juta. Bila tidak dihitung dengan negara-negara bagian konferensi negara-negara independen, tanpa Belorussia, tanpa Ukraina dan Turki, maka jumlahnya ± 460 juta.

Dalam tahun 1762 Ordo Saudara Dina (OFM)	mencapai jumlah 76.900;
pada tahun 1682 Konventuales (OFMConv)	mencapai jumlah 15.000;
pada tahun 1761 Kapusin (OFMCap)	mencapai jumlah 34.000;
pada tahun 1680 Klaris	mencapai jumlah 34.000.

Saat itu belum ada statistik untuk tarekat fransiskan yang lain. Seperti Gereja menjadi Gereja sedunia, demikian pula keluarga fransiskan menjadi gerakan yang berkembang di

seluruh dunia. Seiring perkembangan Gereja Katolik yang berpindah dari utara ke selatan dunia, seperti itu juga perkembangan keluarga fransiskan.



1.1 JUMLAH ANGGOTA: DATA 1993 DAN 1998 ¹

ORDO PERTAMA	OFM	OFM ^{Cap}	OFM ^{Conv}	Jumlah
1993	18.204	11.619	4.329	34.152
1998	16.222	10.902	4.502	31.626

ORDO KEDUA	OSC	OSC ^{Cap}	CCS ²	Jumlah
1993	16.000	2.785	462	18.247
1998	15.000	2.400	350	17.750

ORDO KETIGA FRANSISKAN REGULAR (TOR ³ /OFR ⁴)	TOR ⁵	OFR	OFR	Jumlah
		21 tarekat laki-laki jumlah anggota	357 tarekat perempuan jumlah anggota	
1993	850	± 2.800	± 120.000	± 123.650
1998	843	± 2.800	± 110.000	± 113.643

ORDO KETIGA FRANSISKAN SEKULAR (OFS)	OFS	Mudifra (muda-mudi fransiskan)	Jumlah
1993	± 1.000.000	± 7.000	± 1.007.000
1998	± 400.000	± 20.000	± 420.000

SELURUH KELUARGA FRANSISKAN: 1993 ± 1.183.049
1998 ± 583.019

Sumber data 1993: Missionszentrale der Franziskaner di Bonn, Jerman.

Sumber data 1998: Sdr. Benitius Brevoort OFM^{Cap}, tinggal di Roma.

Selain yang disebut di atas masih ada:

Saudara dan saudari fransiskan dari Gereja Kristen lain seperti:

- Fransiskan Anglikan: Ordo pertama: 200 pria
Ordo kedua: 30 perempuan dan 20 klaris
Ordo ketiga awam: 3.000 anggota
- Ordo ketiga kristen: 300 anggota

Fransiskan dalam ikatan institut:

- Institut sekular seperti Misionaris Kristus Raja yang didirikan oleh Sdr. Peter Gemelli dan berkarya di 25 negara, "Sahabat-Sahabat Santo Fransiskus" dll.

Banyak orang tak terhitung jumlahnya di seluruh dunia:

- Baik kristen maupun yang bukan kristen mendapat inspirasi hidup dari Santo Fransiskus dan Santa Klara dari Asisi.

¹ tidak ada statistik yang tepat dari semua tarekat.

² CCS = klaris kapusin dari adorasi terus-menerus.

³ TOR = yang dimaksudkan ialah wadah internasional IFC-TOR: International Franciscan Conference of the Brothers and Sisters of the Third Order Regular (Konferensi Internasional Fransiskan Saudara dan Saudari Ordo Ketiga Fransiskan Regular) yang berkedudukan di Roma.

⁴ OFR = Ordo Ketiga Fransiskan Regular. Singkatan ini digunakan di Indonesia.

⁵ TOR = nama tarekat laki-laki.

1.2 KELUARGA FRANSISKAN INDONESIA DALAM ANGKA

(Lihat Lampiran Katern 2)

1.3 KEPANJANGAN NAMA TAREKAT KELUARGA FRANSISKAN INDONESIA

(Lihat Lampiran Katern 2)

2. EKUMENE DALAM KELUARGA FRANSISKAN

Seluruh dunia adalah rumah bagi keluarga fransiskan. Oleh karena itu, kita harus berkumpul dalam rumah yang satu itu, dan bekerjasama (= ekumene). Keyakinan bahwa pembaruan fransiskan hanya dapat berhasil bila tarekat fransiskan bekerjasama, telah menjadi salah satu bahasan dalam dokumen-dokumen sesudah konsili.

Persaudaraan adalah prinsip dasar kehidupan kita. Persaudaraan ditekankan selama sidang umum fransiskan di Medellin tahun 1971 sebagai tanda identitas serta kredibilitas panggilan misioner kita. *"Kami yakin bahwa bentuk kehidupan dalam persaudaraan, sebagai cara mengikuti Kristus dan Santo Fransiskus, dapat merupakan pelayanan yang besar bagi umat manusia dewasa ini"* (Medellin 1971 No. 10).

Dokumen ini lebih lanjut memberi rincian bagaimana persaudaraan itu diwujudkan:

- ♦ dalam keterlibatan yang sesuai bakat pribadi *"untuk sukacita antara saudara-saudara"* (No. 11);
- ♦ dalam sikap melayani sesama agar dapat *"mewujudkan nilai-nilai Injil mengenai martabat manusia, perkembangan menyeluruh serta pembebasan yang sejati"* (No. 12);
- ♦ dalam kesanggupan *"menjadikan diri kita sebagai sesama bagi setiap orang dan secara aktif membantu orang yang kita temui di mana pun"* (No. 13);
- ♦ karena: *"Kita para pengikut Fransiskus, yang hidup dalam persaudaraan lokal, siap melayani basis komunitas kristen. Anugerah pembaruan tidak dapat mekar dalam komunitas-komunitas itu, kecuali kalau setiap komunitas membentangkan lingkup kasihnya sampai ke ujung-ujung bumi"* (No. 16).

Dalam dokumen misi Mattli 1978 para kapusin memberikan tekanan yang sama tentang kesaksian akan kasih persaudaraan:

- ♦ Karya misioner tidak boleh melibatkan seorang misionaris sedemikian sehingga tidak memungkinkan dirinya untuk menghayati hidup persaudaraan dalam komunitas (bdk No. 38);
- ♦ Kerjasama antara provinsi-provinsi dan regio-regio hendaklah meningkatkan daya kesaksian hidup komunitas (bdk No. 39);
- ♦ karena: *"Kita seharusnya menghargai karisma dari setiap saudara dan saudari dan memanfaatkannya untuk pelayanan rohani kita bersama. Dengan cara itu kita akan mematangkan persekutuan iman dan kasih yang membuat pewartaan Injil amat berhasil, sebagaimana diinginkan Santo Fransiskus dan seperti yang diharapkan oleh manusia zaman ini"* (No. 40).



Dokumen Bahia tahun 1983 membicarakan tema ini dalam dua bagian. Solidaritas, persaudaraan, kerjasama dan persatuan dalam keluarga fransiskan—yaitu ordo pertama, kedua dan ketiga—merupakan instrumen yang hakiki dan amat penting untuk perutusan misioner kita.

“Apabila orang melihat para saudara, mereka dilukiskan sebagai orang-orang milik Allah, orang-orang yang penuh perhatian satu sama lain dan berwajah riang, saling menghormati penuh kelembutan dan cintakasih (bdk 1Cel 38; LegPer 25). Hidup mereka sendiri memberikan kesaksian mengenai Warta Gembira. Mereka tidak saja percaya dan mewartakan nilai-nilai Injil Yesus Kristus, tetapi lebih penting lagi, mereka mengalaminya di dalam hidup mereka bersama dengan saudara-saudaranya dan umat yang lain. Kalau dewasa ini kita sungguh-sungguh mau memberitakan Injil, maka pertama-tama orang harus melihat dalam diri kita nilai-nilai yang sama sebagaimana mencolok dalam hidup saudara-saudara yang pertama” (Bahia No. 22).

Konstitusi baru fransiskan sekular dalam Art. 89 mengatakan, pelayanan rohani oleh ordo pertama kepada tarekat fransiskan yang lain harus terjamin sebagai elemen persatuan *“semua fransiskan dan sebagai tanda kesetiakawanan yang hidup antara anggota ordo dan kaum awam dalam keluarga fransiskan, juga sebagai ungkapan tanggungjawab pemimpin-pemimpinnya.”* Dalam konstitusi ini juga diungkapkan agar semua anggota ordo fransiskan sekular diizinkan untuk melaksanakan karya misinya bersama dengan tarekat keluarga fransiskan yang lain.

Anggaran dasar ordo ketiga fransiskan reguler (OFR) mengajak saudara dan saudarinya untuk setia kepada hierarki gereja, bersatu dengan Gereja universal dan lokal seperti diungkapkan: *“Saudara dan saudari berjanji untuk taat dan hormat kepada Sri Paus dan Gereja Katolik. Dengan semangat yang sama hendaklah mereka mentaati orang-orang yang telah ditetapkan untuk melayani persaudaraan. Di mana saudara-saudari berada, di tempat mana pun mereka bertemu, hendaklah mereka saling menerima dan saling menghormati secara*

rohani dan penuh perhatian. Mereka hendaknya membina persatuan dan persekutuan dengan semua anggota keluarga fransiskan” (Pasal 1:3).



Dokumen dari Sidang Umum V para kapusin di Garibaldi 1983 menekankan pentingnya persaudaraan dan persatuan. *“Memperkuat tanggungjawab saudara-saudara dan solidaritas akan mengatasi rasa keterasingan dan rasa picik. Pergunakanlah lembaga-lembaga yang memajukan kerjasama dalam bidang pendidikan dalam ordo, dalam bidang pelayanan rohani, dalam bidang publikasi dan kebudayaan. Hal itu, hendak dilaksanakan bersama dengan seluruh ordo fransiskan pada tingkat regional, nasional dan internasional. Kita mencurahkan perhatian khusus kepada konferensi-konferensi pemberi semangat, kita membagi harta kita dan memberi tanda persaudaraan yang lain di dalam dan di luar provinsi-provinsi. Dalam semangat kemiskinan yang hidup, dalam kesadaran bahwa kita semua menempuh jalan ke tujuan mulia, kita sadar bahwa perkembangan komunitas saudara-saudara akan terhalang bila saudara-saudara tertentu terlampaui lama tinggal di suatu tempat yang sama”* (No. 27).

Dari teks itu menjadi jelas bahwa keluarga fransiskan makin peka dalam menghayati persatuan. Kita tentu mengetahui luka masa lalu, namun kita harus belajar menyadari bahwa tidak ada tempat lagi bagi pribadi atau tarekat yang ingin menonjolkan diri dengan merugikan orang lain. Dalam semangat Fransiskus dan Klara, dengan kekhasan masing-masing pendiri, kita bersama mewujudkan panggilan kita

mengikuti Kristus. Tentu saja tidak ada resep untuk ekumene fransiskan. Kita baru saja mulai. Akan tetapi kiranya jelas, bahwa kita dapat melaksanakan karya kita lebih baik apabila kita bekerjasama daripada masing-masing berdiri sendiri atau malah saling menyaingi.



Kerjasama tanpa meninggalkan tradisi serta karisma sendiri adalah bineka tunggal ika. Baru kalau hal itu terwujud, kekayaan semangat fransiskan akan kelihatan pada umat Allah dan menghasilkan buah.

3. USAHA KERJASAMA ANTARFRANSISKAN—CONTOH-CONTOH KONKRET

Hubungan di antara sesama keluarga fransiskan mulai berkembang, diekspresikan dalam pelbagai karya. Pusat-pusat kerjasama fransiskan dalam bidang spiritualitas, pendidikan, pembinaan serta penelitian dan publikasi sangat membantu untuk membina pemahaman dan apresiasi yang lebih mendalam terhadap tradisi fransiskan. Aksi dan proyek dalam perjuangan untuk perdamaian, keadilan dan pemeliharaan lingkungan hidup yang diselenggarakan oleh kelompok antarfransiskan merupakan tanda solidaritas anggota keluarga

fransiskan. Katern ini tidak mungkin memberikan daftar lengkap mengenai semua kegiatan antarfransiskan. Kita akan membatasi diri pada lembaga dan proyek internasional, sehingga berbagai kerjasama antarfransiskan pada tingkat lokal dan nasional tidak dapat dicatat di sini. Itu bukan karena kita menganggap kegiatan mereka tidak berarti. Kita berharap supaya semua saudara-saudari di berbagai benua mensharingkan contoh kerjasama di antara mereka agar dikenal dan diintegrasikan dalam kursus ini.

3.1 KERJASAMA ANTARFRANSISKAN TINGKAT INTERNASIONAL



- **Konferensi Keluarga Fransiskan**
(CFF = Conference of the Franciscan Family)

Pada tanggal 3 Oktober 1995, di Roma, dibentuk sebuah struktur baru kerjasama antarfransiskan yang diberi nama: *Konferensi Keluarga Fransiskan*. Dalam struktur ini, masuk di dalamnya: minister jenderal OFM, OFMConv, OFMCap, minister jenderal dari ordo ketiga fransiskan regular (TOR/OFR), minister jenderal OFS dan pimpinan dari Konferensi Internasional Fransiskan Saudara dan Saudari Ordo Ketiga Fransiskan Regular (IFC-TOR: International Franciscan Conference of the Brothers and Sisters of the Third OrdRegular). Konferensi baru ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan persatuan dan kegiatan bersama. Ordo dan tarekat yang menjadi anggota konferensi ini rela menerima jabatan sebagai pemimpin secara bergilir. Pada tahun 1995/1996 dipimpin oleh minister jenderal OFM dan pada tahun 1996/1997 oleh minister jenderal ordo ketiga fransiskan sekular (OFS). Setiap tahun direncanakan dua kali pertemuan. Konferensi para pemimpin tarekat dan ordo tetap eksis.

- **Institut Spiritualitas Fransiskan**
(IFS = Institute for Franciscan Spirituality),
Roma

Institut Spiritualitas Fransiskan berafiliasi dengan Universitas "Pontificio Ateneo Antonianum" (PAA) yang menawarkan pendidikan tinggi dan

orientasi praktis dalam bidang teologi untuk para calon dosen, pembina dan animator. Spiritualitas fransiskan sangat ditekankan dalam kuliah ini. Institut ini dikelola oleh tarekat kapusin dan fransiskan. Kebanyakan dosen berasal dari ordo fransiskan, kendati staf dosen dilengkapi dengan tenaga ahli dari ordo lain atau awam.

- **Konferensi Internasional Fransiskan Saudara dan Saudari Ordo Ketiga Fransiskan Regular**
(IFC-TOR = International Franciscan Conference of the Brothers and Sisters of the Third OrdRegular)



Tahun 1985 ordo ketiga fransiskan regular mendirikan *Konferensi Internasional Fransiskan* di Roma.

Hampir 75% dari 400 tarekat OFR di seluruh dunia adalah anggota aktif konferensi ini. Beberapa biara kontemplatif saudara OFR menjadi anggota asosiatif. Menurut statistik terbaru, lebih dari 120.000 saudara-saudari di seluruh dunia tergabung dalam ordo ketiga fransiskan regular.

- **Franciscans International (FI)**



Franciscans International adalah sebuah organisasi non-pemerintah di Perserikatan Bangsa-Bangsa. Organisasi ini ingin mengemukakan nilai dan harapan fransiskan (msl keprihatinan dan perhatian pada kaum miskin, perjuangan untuk perdamaian, pemeliharaan lingkungan hidup) di tingkat PBB dan bersama dengan kelompok lain, ingin melibatkan diri dalam masalah sentral tentang nasib umat manusia pada masa depan. Anggota FI (pada 1995: ± 5000) berasal dari semua cabang keluarga fransiskan di 60 negara. Sejak September 1995 di samping keanggotaan individual ada juga keanggotaan kolektif (komunitas dan provinsi seluruhnya, dsb). Dengan demikian terbuka kemungkinan untuk lebih banyak lagi saudara-saudari ikut serta dalam tugas penting ini, dan karenanya jumlah staf

dalam kantor di New York pada masa yang akan datang dapat ditambah. Telah direncanakan untuk membentuk sebuah “tim kepemimpinan internasional” yang terdiri dari 12 anggota, yang berasal dari Konferensi Keluarga Fransiskan di semua benua dan juga wakil dari lembaga-lembaga interfransiskan. Kriteria penting dalam pemilihan “tim kepemimpinan” ini adalah dengan memperhatikan perwakilan internasional dan keseimbangan anggota komunitas perempuan dan laki-laki.

FI mempunyai tujuan sebagai berikut, *“Kita, fransiskan—laki-laki dan perempuan yang mengikuti Fransiskus—yakin bahwa seluruh ciptaan Allah yang berada di bumi ini, dari yang paling kecil sampai dengan manusia yang berakal budi, hidup dalam hubungan timbal balik satu sama lain. Kita tahu bahwa hubungan ini terancam oleh kekurangsadaran akan ketergantungan timbal balik maupun oleh eksploitasi dan penindasan. Kita berusaha untuk saling menguatkan agar tetap sadar akan kenyataan ini, supaya seluruh ciptaan dapat hidup dalam keadaan yang harmonis. Kita akan mewujudkan hal itu dengan pelayanan kita kepada teman setarekat, kepada anggota PBB, juga kepada lembaga nonpemerintah lain, melalui kerjasama, program pendidikan dan aksi dalam bidang pemeliharaan lingkungan hidup, perjuangan untuk perdamaian, keprihatinan dan perhatian terhadap kaum miskin.”* Pada tanggal 14 Juni 1995 *Franciscans International* mendapat status kategori 1 di antara organisasi-organisasi yang ada di PBB. Status ini memberikan hak kepada kita untuk ikut serta dalam semua sidang yang berkaitan dengan ekonomi dan sosial (*Economic dan Social Council* = ECOSOC). Status ini juga memungkinkan kita untuk membina hubungan khusus dengan badan PBB yang lain dan memberi wewenang untuk mempunyai perwakilan di kantor pusat PBB di New York dan pada cabangnya yang lain, seperti misalnya di Geneva, Wina dan Nairobi.... Hubungan dengan ECOSOC ini memberi kesempatan kepada FI untuk ikut-serta secara langsung dalam diskusi PBB dan dapat mempengaruhi keputusan di PBB. Dengan demikian harapan dan tanggungjawab yang diemban oleh FI semakin besar (bdk katern 23 “Karya Perdamaian Fransiskan”).

• Pusat Misi Fransiskan

(MZF = Missionszentrale der Fransiskaner)

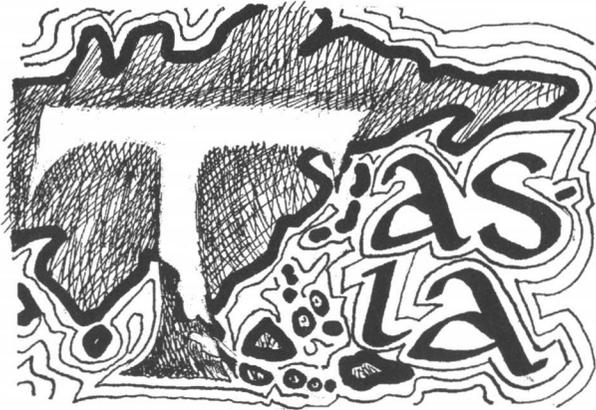


Pusat misi fransiskan didirikan pada tahun 1969. Lembaga ini merupakan instansi dari konferensi provincial se-Eropa Tengah. Anggotanya terdiri dari provinsi fransiskan di Jerman (4), Austria (2), Hungaria (2), Belanda, Belgia, Tirol Selatan, Swiss dan Rumania (masing-masing 1 orang). Provinsi fransiskan di negara-negara bagian selatan, yang mempunyai hubungan keanggotaan dan ikatan historis dengan provinsi Eropa, bisa mendapat keanggotaan asosiatif, seperti saat ini (1995) 6 provinsi dari Brasil, dua dari Afrika (Afrika-Selatan dan Zaire), dan masing-masing satu dari Bolivia, Pakistan, India dan Indonesia.

Pusat misi fransiskan ini bertugas mengembangkan karisma misioner fransiskan dalam keluarga fransiskan, dalam karya pendidikan dan solidaritas dengan “dunia 2/3”. (Istilah “dunia 2/3” menggantikan istilah “dunia ketiga”. Istilah “dunia ketiga” disebut untuk semua negara miskin di selatan, sedangkan “dunia 2/3” menandai kaum miskin di seluruh dunia yang berjumlah 2/3 dari jumlah penduduk dunia). MZF juga bergerak dalam bidang propaganda dan karya pengembangan masyarakat, serta pengembangan proyek. Beberapa kelompok penderma yang menaruh respek pada spiritualitas fransiskan sangat membantu kelangsungan misi dari pusat misi fransiskan ini.

MZF ini pada dasarnya adalah sebuah organisasi OFM, tetapi dalam bidang pengembangan proyek, dia merupakan organisasi antarfransiskan. Semua saudara-saudari dari negara bagian Selatan bisa mengajukan permohonan proyek. Titik berat karyanya ialah mengembangkan dialog antara kebudayaan yang berbeda. Untuk maksud itu, diciptakan program pendidikan yang sampai kini telah menjadi model untuk ordo lain. Sejak tahun 1992 MZF mempunyai cabang di Berlin untuk karya pendidikan di wilayah timur Eropa. Sejak 1995 di Wina untuk kawasan Eropa-Tengah dan Eropa-Timur, tugasnya memperhatikan kebutuhan keluarga fransiskan di bagian timur dan mengorganisir bantuan solidaritas untuk mereka.

3.2 KERJASAMA ANTARFRANSISKAN SEKONTINENTAL DAN NASIONAL



- Institut Fransiskan Asia
(FIA = Fransiscan Institute of Asia)



Pada tahun 1980 di Filipina didirikan *Institut Fransiskan untuk Asia*. Tim pemimpin antarfransiskan menjadi penanggungjawab.

Tujuan FIA

- ♦ mengenal Fransiskus dan Klara, visi dan gaya hidup keduanya serta memperkuat kesadaran sebagai fransiskan;
- ♦ memperkenalkan sejarah gerakan fransiskan;
- ♦ mengalami hidup, doa dan karya fransiskan;
- ♦ mencari jalan yang khas fransiskan untuk karya pelayanan Gereja;
- ♦ mengembangkan dialog antaragama di Asia;
- ♦ memungkinkan penelitian dan publikasi fransiskan.

Tugas-tugas FIA

Selama 21 tahun FIA melayani keluarga fransiskan dengan

- ♦ kursus dasar fransiskan;
- ♦ pendidikan untuk pembinaan hidup membiara di berbagai macam tingkatan;
- ♦ contoh ibadat dan bantuan liturgi khas untuk pesta-pesta fransiskan;
- ♦ publikasi dan penawaran buku-buku fransiskan;

- ♦ program untuk memperjuangkan keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan.
Melalui majalah *FIA Contact* dimungkinkan tukar pikiran dan pengalaman dalam keluarga fransiskan.

- Sekretariat Keluarga Fransiskan Indonesia (SEKAFI)



Keberadaan *Sekafi* berawal dari keinginan beberapa tarekat fransiskan mendirikan sekretariat bersama pada tahun 1976. Keinginan itu dicetuskan oleh suatu

panitia yang mempersiapkan perayaan 750 tahun wafatnya Santo Fransiskus dari Asisi.

Gagasan ini disampaikan kepada para pimpinan tarekat fransiskan di seluruh Indonesia. Ternyata mereka menyambut dengan gembira serta mendukung sepenuhnya pendirian badan kerjasama antarfransiskan di Indonesia. Badan kerjasama tersebut kemudian diberi nama PTF (Perwakilan Tarekat Fransiskan).

Rapat di Cibinong pada tanggal 17 September 1976 telah berhasil mendirikan sekretariat bersama dengan nama: *Sekretariat Keluarga Fransiskan Indonesia (SEKAFI)*. Dewasa ini 22 tarekat fransiskan bergabung di dalam wadah kerjasama ini.

Tujuan Sekafi

- ♦ membina dan meningkatkan kerjasama antarkeluarga fransiskan di seluruh pelosok tanah air dan luar negeri;
- ♦ memajukan rasa persaudaraan, kerukunan dan kebersamaan di antara pengikut Santo Fransiskus dari Asisi;
- ♦ menggiatkan dan memajukan gerakan fransiskan di antara kaum awam, khususnya di kalangan muda-mudi. Diharapkan agar mereka menyadari bahwa nilai-nilai fransiskan mempunyai arti besar bagi masyarakat Indonesia pada umumnya dan umat Katolik pada khususnya;

- menghidupkan refleksi bersama tentang semangat fransiskan yang sesuai dengan keadaan sosial dan kultural masyarakat Indonesia zaman ini;
- menggiatkan dan menangani penerbitan karya kefransiskan, baik untuk keluarga besar tarekat fransiskan, umat Katolik maupun masyarakat umum.



Tugas-Tugas Sekafi

- **Kerohanian**

Sekafi membimbing keluarga fransiskan melalui retret, lokakarya, kursus serta rekoleksi. Selain itu Sekafi juga melayani kelompok kategorial, seperti kaum muda, mahasiswa/i, abang becak, pemulung, tenaga medis, tenaga pastoral, karismatik, muda-mudi 'bermasalah' serta kelompok lain.

- **Majalah perantau**

Telah 20 tahun lebih Sekafi menerbitkan majalah intern keluarga fransiskan. Nama majalah ini: *Perantau*, terbit 6 kali setahun. Majalah ini secara kreatif setiap dua bulan sekali mengupas salah satu sisi semangat Fransiskus dari Asisi berhadapan dengan tantangan zaman dewasa ini, sehingga Fransiskus dari Asisi boleh disebut NABI MASA KINI.

- **Menerbitkan buku-buku kefransiskan**

Sekafi menerbitkan karya kefransiskan, baik buku sumber maupun karya yang sesuai tuntutan zaman sekarang ini. Buku-buku tersebut diperuntukkan bagi para pengikut Fransiskus masa kini, umat Katolik, maupun masyarakat umum.

- **Persaudaraan internasional**

Sekafi memperhatikan pula hubungan dengan persaudaraan fransiskan internasional, sebab kita saling memperkaya dan saling belajar dari pengalaman masing-masing.

- **Shanti Sadhana, Institut Spiritualitas Fransiskan di India**
(FISI = **F**ranciscan **I**nstitute for **S**pirituality **I**ndia)



FISI adalah pusat fransiskan untuk animasi, pendidikan, pembinaan dan penelitian. Pusat ini terutama menggali tema fransiskan, tetapi juga tema yang muncul dari konteks kebudayaan India. Tim antarfransiskan di pusat ini mengorganisir kursus dan retret formator dan animator hidup membiara. Program-program ini ingin memenuhi kebutuhan akan pembaruan dalam keluarga fransiskan, tetapi menyapa juga para awam. Pusat ini menawarkan kursus selama 9 bulan dengan ijazah diploma dalam spiritualitas fransiskan. Mengingat struktur masyarakat India, penting diperhatikan bahwa para peserta kursus berasal dari semua kasta dan agama yang ada di India. Tahun 1996 dibicarakan kemungkinan untuk bergabung dengan universitas di Mysore. FISI dipimpin secara administratif oleh kapusin, tetapi terbuka untuk semua saudari-saudara keluarga fransiskan.





Di Amerika Latin ada delapan pusat fransiskan (1995) yang merupakan sebuah organisasi dan pembaruan spiritual keluarga fransiskan yaitu: *CIPEE* di Uruguay dan *Pusat Fransiskan* di Argentina, Bolivia, Brasil, Ekuador, Guatemala, Paraguay dan Peru. Di Chile, Kolumbia dan Meksiko para saudari dan saudara tergabung dalam sebuah *Keluarga Fransiskan*, tetapi tanpa mendirikan pusat fransiskan. Di Venezuela terdapat *Keluarga Fransiskan* yang mendirikan pusat pendidikan. Kerjasama antara cabang yang beranekaragam dan hubungan mereka kepada pusat fransiskan berbeda-beda. Kerjasama yang paling baik terdapat di Brasil. Seminar, retret, publikasi, kongres, program pendidikan, aksi untuk memperjuangkan keadilan, perdamaian, dan pemeliharaan lingkungan hidup adalah kegiatan utama dari pusat fransiskan ini. Sebuah *kantor koordinasi* dibangun untuk memperkuat kerjasama antara pusat-pusat fransiskan di Amerika Latin. Sekarang tugas ini dilaksanakan oleh *pusat fransiskan* di Argentina. Di sini kami hanya memperkenalkan dua pusat fransiskan:

- **Pusat Fransiskan di Petropolis (FFB), Brasil**



Pusat fransiskan ini didirikan pada tahun 1969 dengan nama *CEFEPAL di Brasil*. Para pendiri menyadari bahwa pembaruan hanya akan berhasil jika ada persatuan dari semua kekuatan anggota keluarga fransiskan di dalam semangat Fransiskus.

Sekarang dalam pusat fransiskan ini terdapat 155 tarekat keluarga fransiskan, satu kantor pusat dan rumah pendidikan. Dalam 20 tahun pertama diselenggarakan kursus-kursus bagi saudari-saudara. Lama kursus 9 bulan untuk 30-35 peserta. Para religius itu dibantu untuk menemukan kembali identitas fransiskan dengan mempelajari sumber-sumber fransiskan, refleksi sejarah, pengalaman pribadi, doa serta liturgi. Tujuan kursus ini bukan terutama untuk menimba pengetahuan, melainkan merefleksi pengalaman. Kursus ini juga memberikan dorongan penting untuk pembaruan keluarga fransiskan di Brasil. Kerjasama dan saling membagi pengalaman akhirnya menjadi kebiasaan yang memperkaya.

Pada tahun 1995 karya pusat fransiskan ini direorganisir dalam Sidang Umum Keluarga Fransiskan di ibukota Brasil. Hasilnya dibentuk lima departemen selain kantor pusat, yaitu:

- CEFEPAL untuk program pendidikan;
- departemen publikasi dan humas;
- departemen studi sejarah fransiskan;
- departemen untuk animasi 15 daerah (pengembangan, pendampingan dan motivasi untuk mandiri) dan
- kelompok kerja untuk memperjuangkan keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan.

Pusat fransiskan ini merupakan sumber inspirasi dan dorongan bagi pembaruan seluruh keluarga fransiskan.

- **Pusat Penelitian, Pengembangan Fransiskan dan Ekologi (CIPFE), Uruguay**

CIPFE di Uruguay adalah sebuah institusi fransiskan yang unik. Pusat ini mengkoordinasi hampir semua aktivitas fransiskan di Uruguay. Tugasnya dilaksanakan dengan bantuan para ahli dari Universitas Montevideo. Pusat ini berakar kuat dalam kenyataan hidup dan problem masyarakat setempat, seperti proyek-proyek yang memperhatikan ekologi, orang pinggiran (wanita penghibur, penderita aids, anak-anak jalanan, tuna wisma dan perempuan). Pusat ini mengurus program seperti penelitian sejarah fransiskan, kursus formatio dan pastoral, program studi alkitab serta pendampingan kaum muda.



- Institut Fransiskan Santo Bonaventura di New York, AS

Institut Fransiskan Santo Bonaventura di New York adalah pusat pendidikan, penelitian dan publikasi untuk semua tema yang berhubungan dengan gerakan fransiskan terutama teologi, filsafat dan sejarah. Mahasiswa dapat memperoleh gelar MA (= "Master of Arts") dalam bidang kefransiskan. Di samping itu pusat ini menawarkan retreat, seminar dan kursus, aneka publikasi yang termasuk salah satu majalah bulanan spiritualitas fransiskan: *The Cord*. Kegiatan ini menunjukkan keanekaragaman dan kekayaan keluarga fransiskan.

- Federasi Fransiskan Saudara-Saudari Ordo Ketiga Regular

Federasi Fransiskan Saudara-Saudari Ordo Ketiga Regular adalah sebuah wadah untuk memajukan komunikasi dan kerjasama antara saudara-saudari ordo ketiga regular di Amerika Serikat. Mereka menawarkan beberapa program pembaruan yang berusaha menyadarkan serta mendalami spiritualitas dan cara hidup ordo ketiga regular (OFR).



- Pusat Santo Bonaventura di Lusaka, Zambia

Pusat Santo Bonaventura adalah pusat pendidikan dan pembinaan untuk OFM, OFMConv dan OFMConv yang didirikan pada tahun 1992. Para mahasiswa hidup dalam komunitas masing-masing ordo, tetapi mempergunakan perpustakaan, ruang studi, kapel dan merayakan ekaristi bersama. Dengan cara ini semangat kekeluargaan fransiskan berkembang.

Pada tahun 1996 direncanakan lembaga antarfransiskan untuk Afrika Timur di Nairobi dan untuk Afrika Selatan di Johannesburg. Sejak lama tarekat dan lembaga fransiskan di daerah ini terisolir dan hidup sendiri-sendiri. Setelah saudara-saudara di negara Afrika yang berbahasa Inggris memperdalam kursus karisma misioner fransiskan (CCFMC) situasi ini berubah. Mulai tumbuh perasaan bahwa para fransiskan di Afrika adalah anggota satu keluarga besar yang dapat ikut serta dalam gerakan internasional. Para saudara-saudara di daerah ini mulai semakin dekat satu sama lain, saling membantu dan menguatkan. Kursus karisma misioner fransiskan berhasil menciptakan suasana yang memungkinkan kerjasama struktural antara tarekat fransiskan.



Lembaga kerjasama antarfransiskan di Benua Eropa terdapat di Belgia, Jerman, Inggris, Prancis, Irlandia, Italia, Kroasia, Belanda, Austria, Polandia, Portugal, Swiss dan Spanyol. Kami hanya memperkenalkan dua contoh.

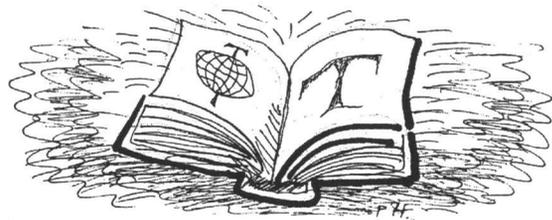
- Gerakan Fransiskan
(FB = Franciscaanse Beweging)

T Franciscaanse Beweging didirikan tahun 1962 dan merupakan lembaga antarfransiskan yang paling tua. Anggotanya terdiri dari 44 tarekat, perempuan dan laki-laki. Tujuannya memperluas serta memperdalam spiritualitas fransiskan dalam ordo atau tarekat sendiri dan meningkatkan

kerjasama melalui kantor pusat bagi gerakan fransiskan. Tawaran yang paling penting ialah kursus tiga tahun tentang spiritualitas fransiskan; kursus-kursus weekend dilanjutkan dengan suatu kursus tahunan. Selain itu diselenggarakan pertemuan untuk orang muda, para anggota fransiskan awam, dan juga dengan penerbitan.

- Kelompok Kerja antarFransiskan
(INFAG = Inter-franziskanische Arbeitsgemeinschaft)

Kelompok Kerja antar-Fransiskan (INFAG) didirikan pada tahun 1982 untuk Jerman, Austria dan Swiss. Tugasnya adalah memajukan kerjasama dan pendidikan lanjutan dalam spiritualitas fransiskan. Para anggotanya (1995) berjumlah 79 tarekat. Kantor pusatnya berada di Würzburg. INFAG menangani buletin publikasi, audio dan video (film dan slide) dan juga kursus tertulis. Pada musim panas kantor ini melayani para peziarah yang mengunjungi Asisi.



4. VISI DAN KEINGINAN

4.1 "KONGRES MATTLI 1982"

Untuk pertama kalinya selama sejarah 800 tahun gerakan fransiskan, wakil-wakil dari semua tarekat—baik yang aktif maupun yang kontemplatif dan anggota ordo ketiga—bertemu di Mattli/Swiss untuk bersama-sama menggali semangat Fransiskus dari Asisi dalam konteks "Dunia Ketiga". Para peserta kongres berasal dari 28 negara dan dari semua benua, dengan kekhasan kebudayaan dan bahasa, pengalaman keagamaan dan pemikiran teologis yang berbeda. Saudara-saudari dari "Dunia Ketiga" merupakan kelompok yang paling besar dalam kongres ini yaitu sekitar empat per lima dari keseluruhannya.

Meskipun kongres ini telah lama berlalu, tetapi "Amanat Antarfransiskan Mattli 1982" yang disusun dengan perjuangan besar demi kemajuan akan kerjasama, masih sangat berpengaruh hingga sekarang. Di samping dokumen resmi, ada banyak keinginan dan usul yang diutarakan, yang sampai sekarang masih ingin direalisasikan. Kerjasama yang erat dituntut terutama dalam bidang:

- Dialog antarbenua
Selama kongres semakin jelas bahwa Dunia Ketiga merupakan blok yang berbeda. Dialog

antarbenua sangat penting untuk memulai proses belajar satu dari yang lain.

- **Pusat studi fransiskan**

Untuk tahap pendidikan awal maupun lanjutan, satu kerjasama yang lebih erat perlu diusahakan. Pusat-pusat spiritualitas fransiskan semakin dituntut di Dunia Ketiga, yang hendak menyediakan: studi dan bina lanjut, masalah karya pelayanan serta aspek pastoral dengan kekhasan fransiskan dan diarahkan untuk pembinaan para novis laki-laki maupun perempuan, serta bina lanjut. Pusat-pusat ini diharapkan menjadi tempat pelatihan kerjasama serta tempat persatuan.

- **Saling berbagi komunikasi dan informasi**
Untuk mempererat kerjasama, dianjurkan untuk mendirikan pusat TAU-Komunikasi untuk seluruh keluarga fransiskan, lebih-lebih untuk aksi di bidang keadilan dan perdamaian.

- **Kongres regional**

Pertemuan-pertemuan antarkeluarga fransiskan dipandang perlu untuk dapat membangun kerjasama yang baik dan persatuan. Karenanya pertemuan demikian hendaknya diusahakan baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

4.2 KURSUS DASAR KARISMA MISIONER FRANSISKAN 1984 (CCFMC)

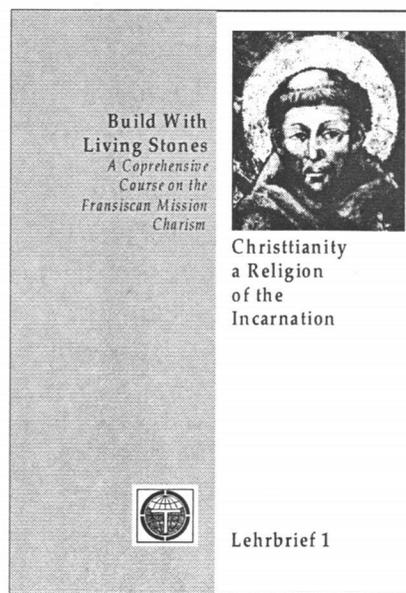


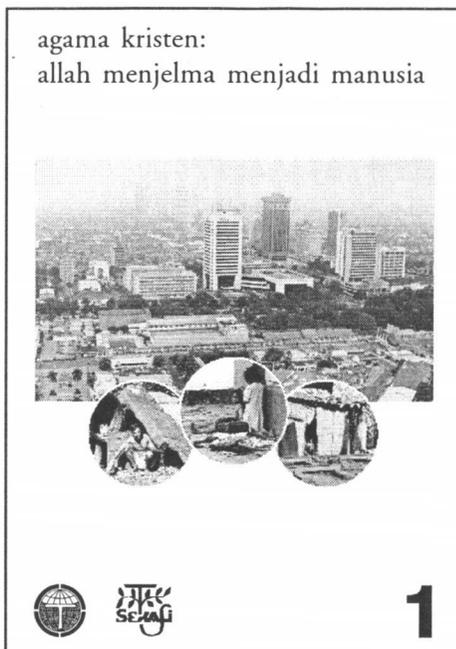
Program kursus dengan 25 katern ini dikenal dengan berbagai nama. Di AS diberi nama “Build with Living Stones” (= BWLS), di India “Kita Diutus”, di Indonesia

“Penginjian Fransiskan dalam Milenium Ketiga” dan di banyak negara program ini tetap disebut “Comprehensive Course on the Franciscan Mission Charism” (= CCFMC). Kursus ini adalah proyek antarfransiskan, interkultural dan internasional yang disusun antara tahun 1982 dan 1984, sampai tahun 1996 dan mencapai 25 katern. Kursus itu ditulis oleh pengarang

dengan latarbelakang yang berbeda, entah bahasa, budaya, atau lapisan masyarakat, bertujuan memperbarui keluarga fransiskan dalam dunia yang berubah sangat pesat. Para peserta yang mau melibatkan diri dalam kursus ini mengacu pada tujuan sebagai berikut:

- membangkitkan semangat fransiskan-misioner;
- memajukan keterbukaan dan dialog antarbudaya dan bersedia belajar, bukan mengajar;
- memajukan persatuan dan keterlibatan dalam tanggungjawab di tingkat nasional, internasional dan antarbenua.





Tim pendamping kursus ini mempunyai tugas mendampingi kursus dasar ini. Kantor internasional CCFMC di Bonn (Jerman) melayani komunikasi antarbenua dan melaksanakan keputusan tim pendamping. Program CCFMC

direncanakan oleh suatu tim pada tingkat nasional dan internasional, dilaksanakan dan dievaluasi dalam kerjasama dengan kantor internasional dan dengan tim pendamping.

Pada tahun 1996 program ini menjadi sarana untuk dialog antarfransiskan dan kerjasama di semua benua.

Komunikasi dan tukar pikiran dikembangkan oleh:

- ♦ *berita CCFMC* yang diterbitkan 4 kali setahun, yang memberikan informasi tentang penyebaran dan pemakaian CCFMC di benua lain;
- ♦ *Franciscan Digest*, majalah 6 bulanan, berisi spiritualitas fransiskan dalam bahasa Inggris;
- ♦ *pedoman CCFMC untuk animator*, disusun oleh tim internasional dan antarfransiskan;
- ♦ buku sumber misioner Gereja dan fransiskan, dalam bahasa Jerman dan Inggris;
- ♦ karangan baru lain sedang dipersiapkan, misalnya: kursus singkat 10 katern;
- ♦ alat teknis modern, seperti CD-ROM dan lain-lain.

4.3 "ASISI 1994"

Pada tanggal 17 September sampai 1 Oktober 1994, 160 peserta CCFMC bertemu di Asisi (120 utusan dan 40 peserta yang lain terdiri dari tim pendamping dan tim organisasi, para ahli dan penerjemah).

Tujuan utama kongres ini:

- ♦ memungkinkan tukar pengalaman, kritik konstruktif dan usul untuk merevisi program kursus yang telah dipakai selama 10 tahun di lima benua;
- ♦ membangkitkan kesadaran tentang dimensi perempuan dan aspek sekular dari karisma misioner fransiskan dengan mengintegrasikan hal itu ke dalam kursus ini untuk mengakui makna mereka bagi Gereja universal dan keluarga fransiskan;
- ♦ menemukan inspirasi kreatif yang berarti untuk keluarga fransiskan dan perayaan 800 tahun kelahiran Santa Klara;

"Asisi 1994" dapat dipandang sebagai jembatan antara "Mattli 1982" dan usaha kerjasama fransiskan masa mendatang. Kongres ini menekankan keinginan berikut:

- sumbangan dari OFS (ordo ketiga fransiskan sekular) untuk karisma misioner harus dihidupkan agar berbuah. Sebagai ordo ketiga awam, para anggotanya dipanggil secara khusus untuk memperjuangkan perdamaian, keadilan, dan bersama dengan saudari-saudara yang lain, hendak memberi kesaksian injili dalam cara hidup masing-masing;
- menumbuhkan kesadaran yang mendalam tentang dimensi perempuan dalam karisma misioner fransiskan. Dalam hubungan dengan hal ini kebutuhan para klaris dan permintaan tarekat saudari yang lain dalam hal pendidikan hendaknya lebih diperhatikan;

- Ada banyak contoh tentang kerjasama antar-keluarga fransiskan, tetapi masih dibutuhkan suatu usaha besar untuk mewujudkan perutusan fransiskan ke dalam dunia. Inisiatif ini diharapkan agar dipublikasi bagi seluruh keluarga fransiskan; misalnya:
 - ♦ pengalaman di Padang Pasir Nevada: protes tanpa kekerasan dekat uji coba nuklir di AS;
 - ♦ inisiatif saudari-saudari dina pada gerakan perdamaian di Filipina;
 - ♦ inisiatif antarfransiskan di Berlin-Pankow (membagi makanan untuk orang miskin, mengurus penderita aids, karya pendidikan dan kehadiran fransiskan dalam dunia yang telah melepaskan diri dari kekristenan);
 - ♦ kehadiran antarfransiskan pada konferensi PBB
 - di Rio (1992: ekologi),
 - di Wina (1993: Hak Asasi Manusia),
 - di Kairo (1994: Masalah kependudukan),
 - di Kopenhagen (1995: Pengembangan Sosial),
 - di Beijing (1995: Perempuan),
 - di Istanbul (1996: Lingkungan Hidup);
 - ♦ inisiatif antarfransiskan dalam proses memperjuangkan keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan dalam beberapa tahap:



Asisi 1988 (inisiatif keluarga fransiskan Eropa dalam “dialog ekumenis tentang keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan”);



Basel 1989 (keterlibatan dalam sidang ekumene Eropa: “Perdamaian dan Keadilan”);



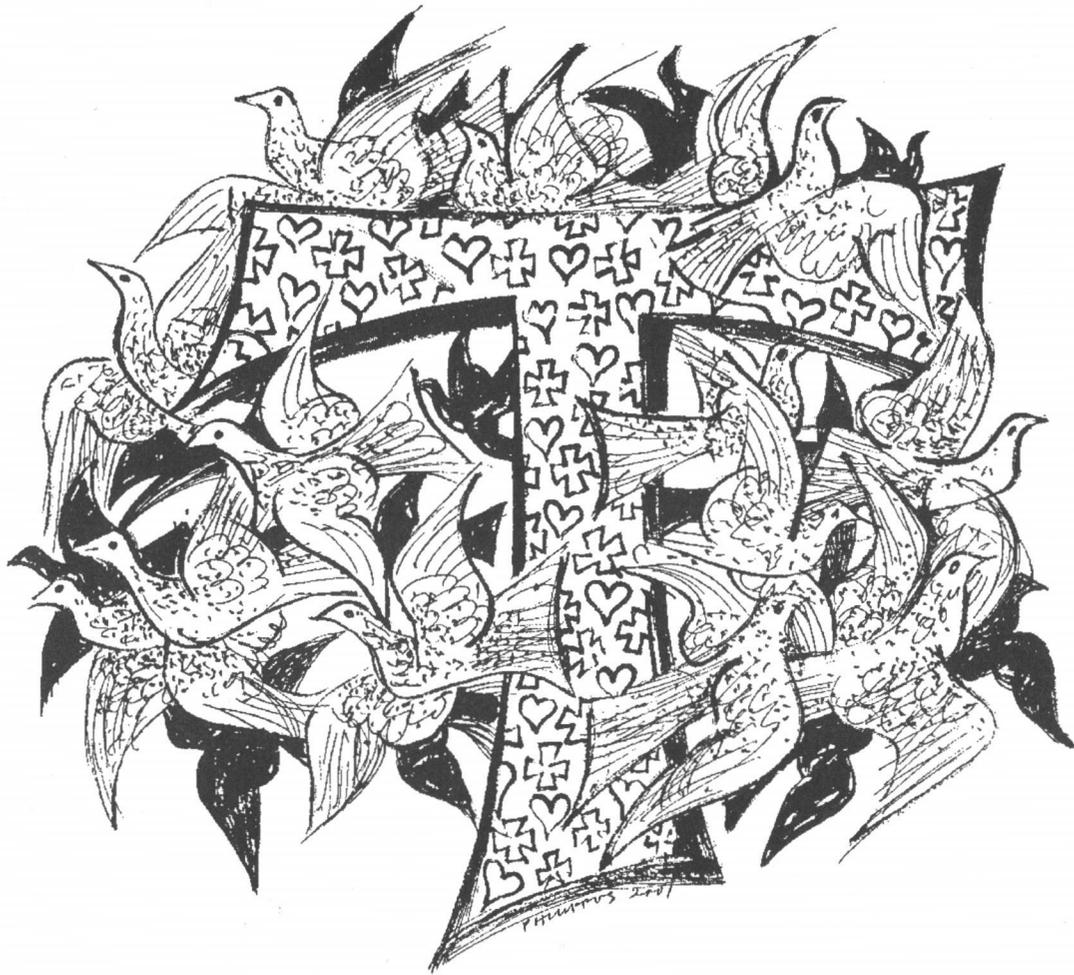
Seoul 1990 (keterlibatan dalam sidang “ekumene orang Kristen sedunia, dalam memperjuangkan keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan”);



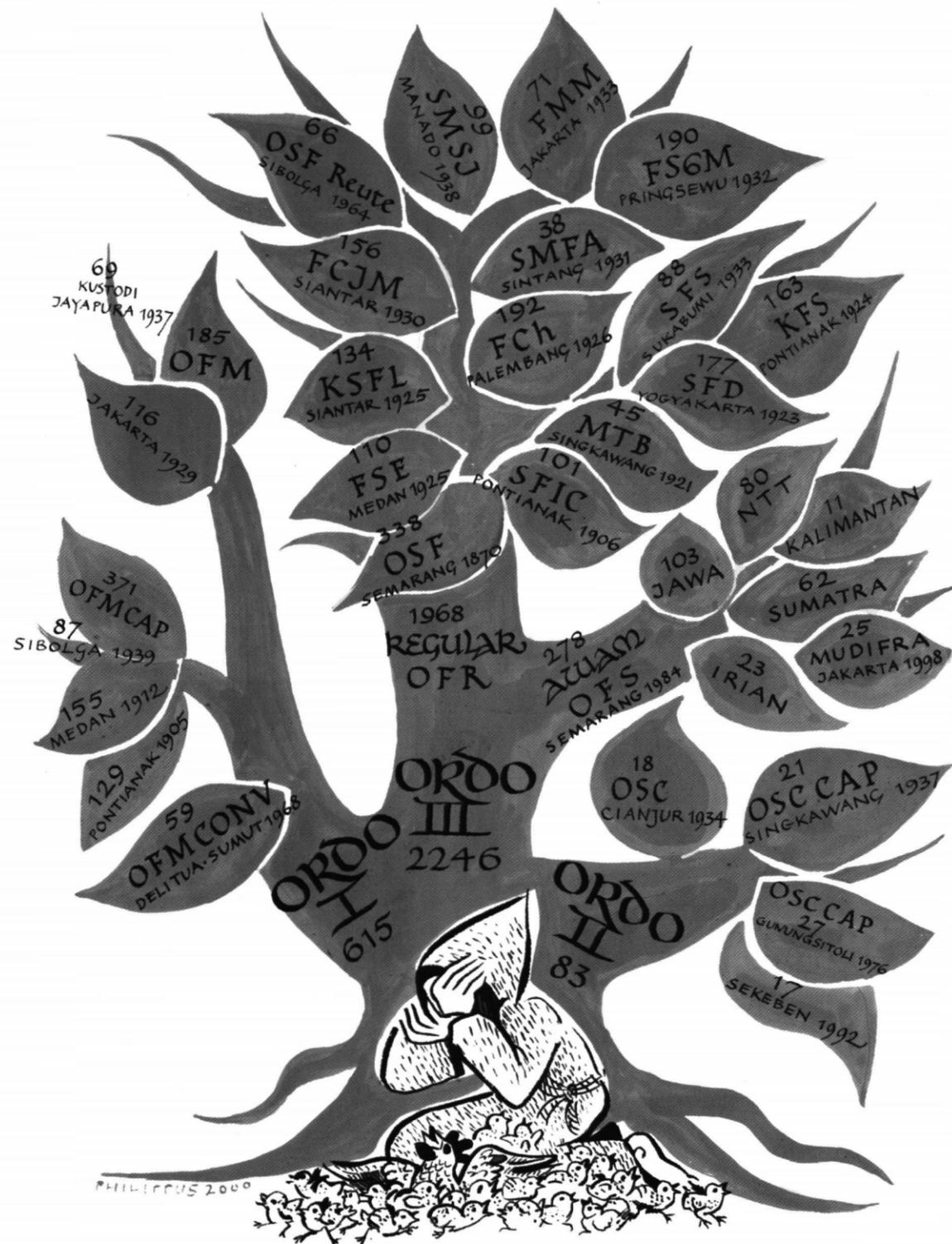
Graz 1997 (Sidang ekumene Eropa II).

Generasi muda di banyak negara mencari panutan. Fransiskus dan Klara tampaknya sesuai dengan cita-cita kaum muda: mereka mencari arti hidup, keseimbangan ekologis, perdamaian dan keadilan, Gereja persaudaraan, Gereja kaum miskin. Keluarga fransiskan hendaknya mendampingi mereka dan menjadi perintis dalam proses menuju tujuan itu.





KEPANJANGAN NAMA TAREKAT KELUARGA FRANSISKAN INDONESIA



2944 + 25

FRANSISKAN INDONESIA
PER JANUARI 2001

ORDO PERTAMA

1. OFM Ordo Saudara Dina Provinsi Santo Mikael Indonesia
2. OFM Ordo Saudara Dina Kustodi Fransiskus Duta Damai
3. OFMConv Ordo Saudara Dina Konventual Kustodi Maria tak Bernoda
4. OFMCap Ordo Saudara Dina Kapusin Provinsi Medan
5. OFMCap Ordo Saudara Dina Kapusin Provinsi Pontianak
6. OFMCap Ordo Saudara Dina Kapusin Provinsi Sibolga

ORDO KEDUA

7. OSC Ordo Santa Klara Pacet-Sindanglaya
8. OSCCap Ordo Santa Klara Kapusines Singkawang
9. OSCCap Ordo Santa Klara Kapusines Gunung Sitoli
10. OSCCap Ordo Santa Klara Kapusines Sekeben-Medan

ORDO KETIGA REGULAR (OFR)

11. OSF Semarang Suster Santo Fransiskus Semarang
12. SFIC Suster Fransiskus dari Per kandungan Tak Bernoda Bunda Suci Allah
13. MTB Kongregasi Bruder Santa Maria Tak Bernoda
14. SFD Suster Fransiskus Dina
15. KFS Kongregasi Fransiskanes Sambas
16. FSE Suster Fransiskan Santa Elisabeth
17. KSFL Kongregasi Suster Fransiskan Santa Lusia
18. FCh Suster Santo Fransiskus "Charitas"
19. FCJM Suster Fransiskan Putri Hati Kudus Yesus dan Maria
20. SMFA Suster Misi Fransiskan Santo Antonius
21. FSGM Fransiskanes dari Santo Georgius Martir
22. FMM Suster Fransiskus Misionaris Maria
23. SFS Suster Fransiskan Sukabumi
24. SMSJ Sorores Minores Sancti Josephi
25. OSF Reute Suster Santo Fransiskus Reute/Sibolga

ORDO KETIGA SEKULAR (OFS)

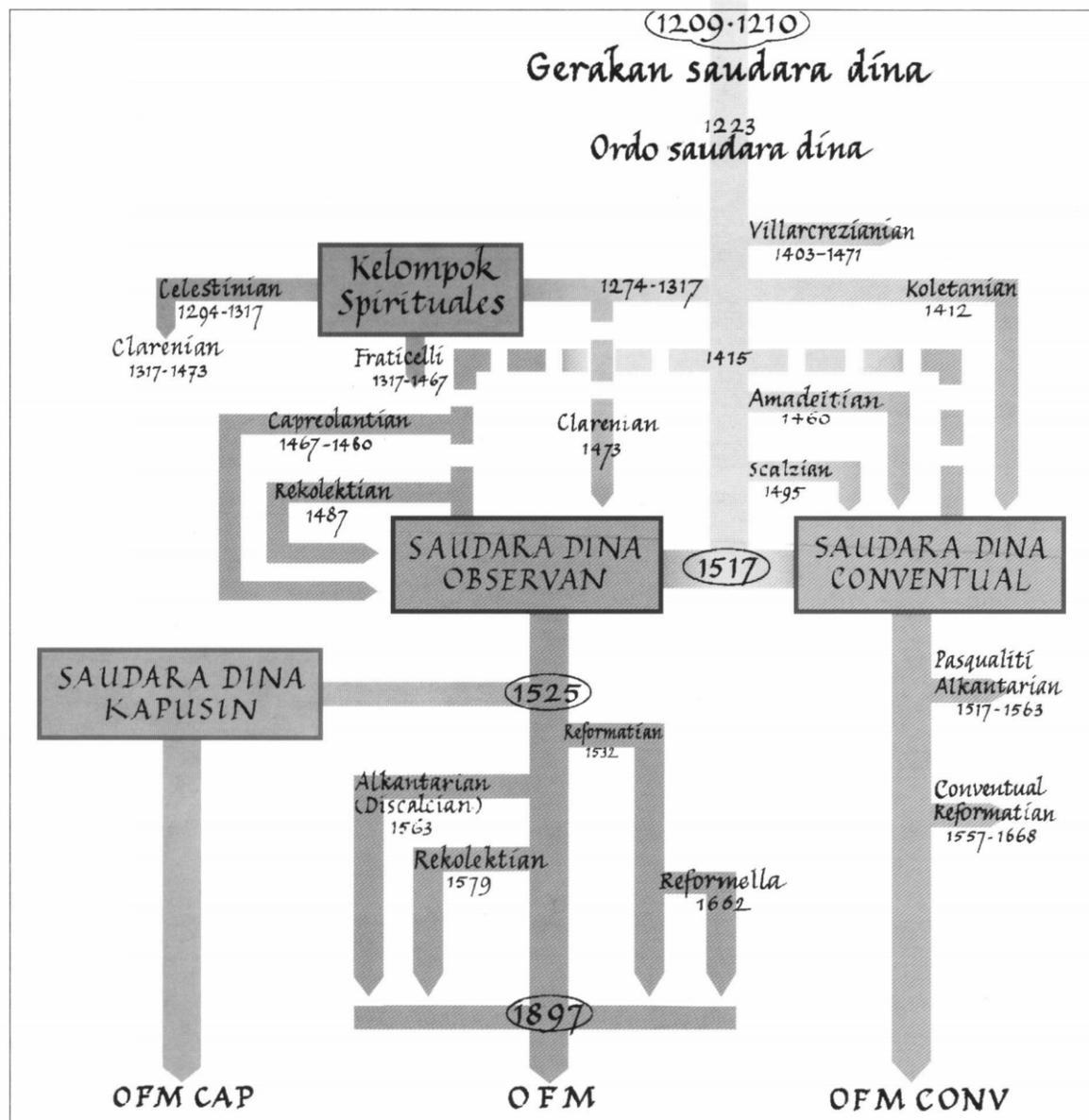
26. OFS Ordo Fransiskan Sekular
27. MUDIFRA Muda-Mudi Fransiskan

KETERANGAN POHON FRANSISKAN

1. Angka di atas nama tarekat menunjukkan jumlah anggota yang berkaul.
2. Tempat dan tahun di bawah nama tarekat menunjukkan tempat dan tahun tiba di Indonesia atau pusat tarekat saat ini.
3. Angka di bawah pohon: 2944 = jumlah anggota yang berkaul
25 = jumlah mudifra (tidak berkaul)

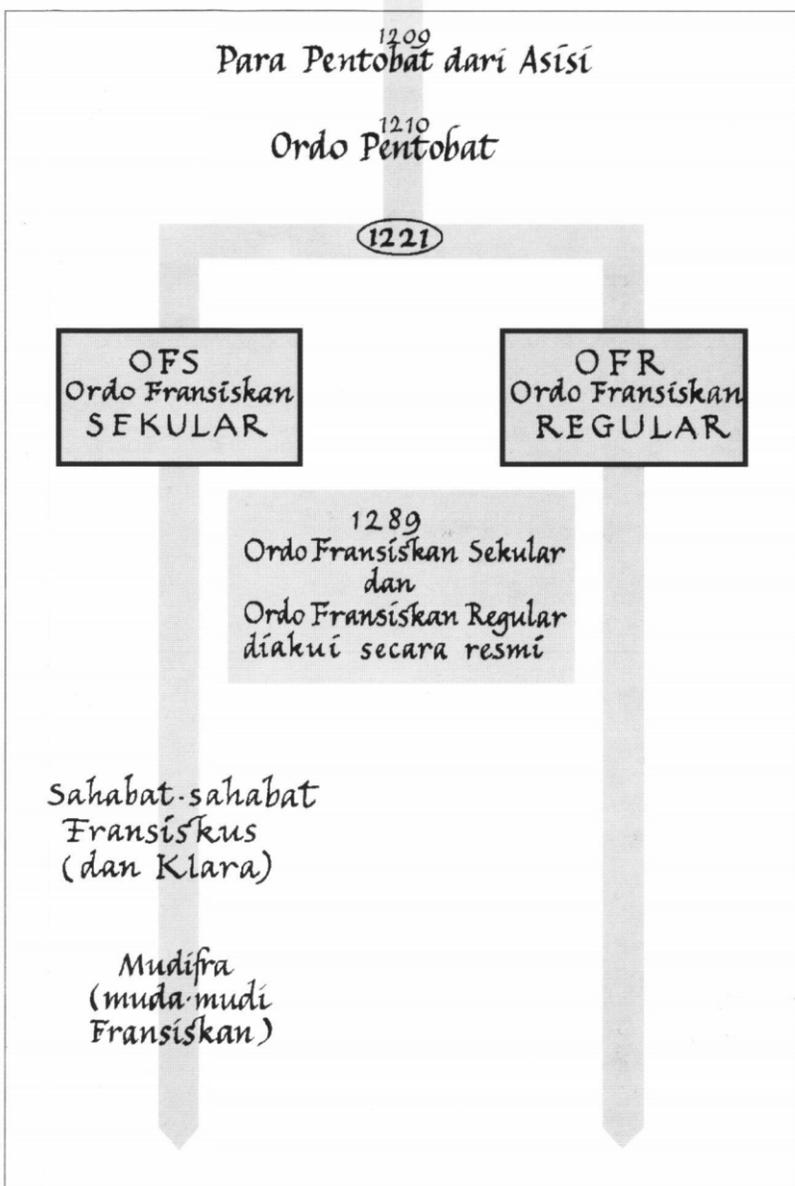
SILSILAH KELUARGA FRANSISKAN

FRANSISKUS DARI ASISI
1182 - 1226



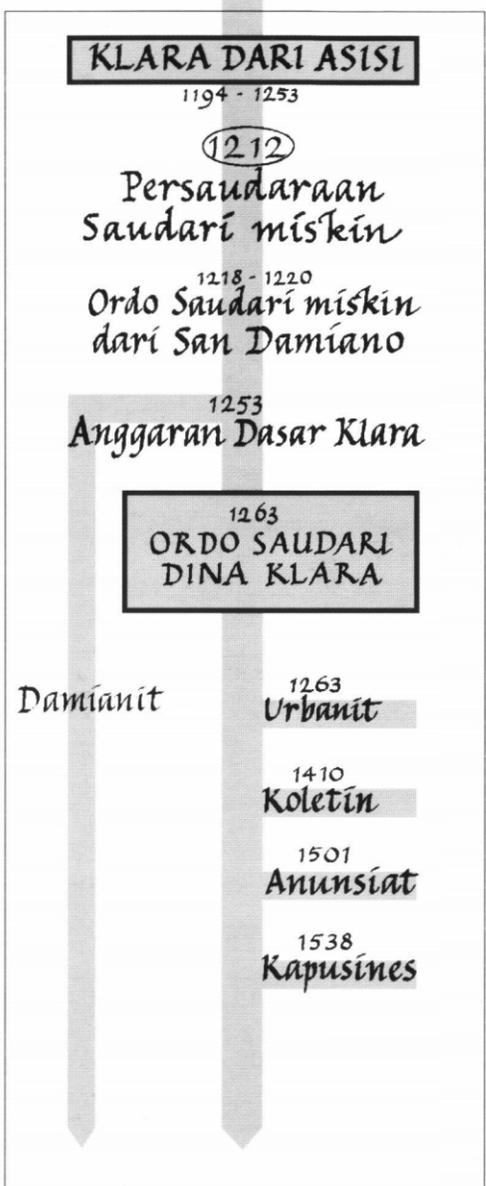
VHLLAUNUS ZOTT (teks & draft tangan) Ant. Agung S. (Komputer grafis)

ORDO PERTAMA
Saudara Dīna
(OFM, OFM Conv, OFM Cap)
masing-masing Otonom



ORDO KETIGA
SEKULAR
Saudara & saudari sekular yang hidup di rumahnya sendiri & melaksanakan pekerjaan mereka di dunia. Mereka bebas memilih berkeluarga atau tidak

REGULAR
Saudara dan saudari yang hidup berkomunitas serta mengikrarkan kaul religius



ORDO KEDUA
Ordo Saudari Dīna Klara
terdiri dari perempuan yang hidup dalam biara dengan Klausura ketat, otonom dan terorganiser dalam federasi